

## **MEKANISME KOPING PEREMPUAN YANG MENGALAMI *DOMESTIC VIOLENCE* DI MASA PANDEMI COVID-19: *NARRATIVE REVIEW***

**Kurniawan Kurniawan<sup>1\*</sup>, Salsa Syifa<sup>2</sup>, Elda Rasyida Rahman<sup>2</sup>, Nabila Aulia Putri<sup>2</sup>,  
Siti Ulfah Rifa'atul Fitri<sup>3</sup>, Khoirunnisa Khoirunnisa<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Jalan Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

\*[kurniawan2021@unpad.ac.id](mailto:kurniawan2021@unpad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Selama pandemi Covid-19, angka kejadian KDRT di dunia turut meningkat akibat adanya kebijakan isolasi sosial dan karantina. Perempuan seringkali menjadi target dalam korban KDRT dan berdampak baik secara fisik maupun psikologis sehingga diperlukan koping untuk membantu mengurangi dan mengelola stres tersebut. Maka dari itu, mengetahui koping yang digunakan korban KDRT sangat penting sebagai upaya dalam mencegah koping yang maladaptif. Tujuan untuk mengetahui mekanisme koping yang digunakan pada perempuan korban KDRT pada masa pandemi Covid-19. Tinjauan literatur ini menggunakan desain *narrative review* dengan database yang digunakan yaitu *Pubmed*, *EBSCO*, *ProQuest* dan *Science Direct* dengan rentang tahun 2019-2022. Artikel dengan berbahasa Inggris, full text, dan desain penelitian *cross sectional* dan *qualitative study* yang. Penilaian kualitas artikel menggunakan *Critical Appraisal Checklist Tools* untuk penelitian *cross sectional* and *qualitative study* berdasarkan Joanna Briggs Institute (JBI). Empat artikel yang memenuhi syarat dan memuat mengenai berbagai macam strategi koping yang dikelompokkan dalam 4 kategori kelompok, yaitu dukungan sosial/interpersonal, *self-blame*, *self-distraction*, dan pemecahan masalah. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas dari strategi koping yang digunakan oleh perempuan korban KDRT serta kerjasama lembaga yang mewadahi keluhan perempuan korban KDRT dengan program kerja yang dapat memfasilitasi strategi koping yang adaptif pada perempuan korban KDRT.

Kata Kunci: COVID-19; korban KDRT; mekanisme koping

## ***WOMEN'S WITH DOMESTIC VIOLENCE COPING MECHANISMS DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A NARRATIVE REVIEW***

### **ABSTRACT**

*Because of social isolation and quarantine restrictions implemented during the Covid-19 epidemic, the global frequency of domestic violence skyrocketed. Women are frequently the targets of domestic violence victims, and their impact is both physical and psychological, necessitating coping strategies to assist lessen and managing this stress. Therefore, understanding the coping strategies utilized by victims of domestic abuse is critical to preventing maladaptive coping. Objectives to identify the coping techniques utilized by women who have experienced domestic abuse during the Covid-19 epidemic. This literature study employs a narrative review methodology, with databases including Pubmed, EBSCO, ProQuest, and Science Direct, with a period of 2019-2022. Article in English, complete text, and design of cross-sectional and qualitative research studies Article quality assessment using Critical Appraisal Checklist Tools for cross-sectional and qualitative research based on the Joanna Briggs Institute (JBI). The four articles that fit the criteria and featured diverse types of coping methods were divided into four groups: social/interpersonal support, self-*

*blame, self-distraction, and issue solving. More research is needed to determine the effectiveness of coping strategies used by women victims of domestic violence, as well as collaboration between institutions that accommodate complaints from women victims of domestic violence and work programs that can facilitate adaptive coping strategies for women victims of domestic violence.*

*Keywords: coping mechanisms; covid-19; domestic violence*

## **PENDAHULUAN**

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah yang masih sering kali dijumpai. KDRT merupakan perilaku pasangan yang dapat membahayakan fisik, psikologis maupun seksual korban (WHO, 2021). KDRT terjadi dimana pelaku dan korban saling mengetahui satu sama lain, pelaku biasanya memiliki akses kepada korbannya, mengetahui rutinitas korban dan mengetahui kelemahan korban. Bentuk KDRT yang diterima oleh korban dapat berupa kekerasan fisik, verbal, seksual dan ekonomi (Sharma & Khokhar, 2021).

Selama pandemi Covid-19, angka kejadian KDRT di dunia turut meningkat akibat adanya kebijakan isolasi sosial dan karantina. Penelitian terbaru menunjukkan adanya peningkatan kejadian KDRT pada pasangan, perempuan, anak-anak di Amerika Serikat, Cina, Brazil, dan Australia setelah diberlakukan isolasi dan karantina (Campbell, 2020). Hal ini berkaitan dengan tekanan ekonomi, ketidakstabilan akibat bencana, meningkatnya hubungan yang bersifat eksploitatif, dan berkurangnya pilihan dukungan yang bisa dimanfaatkan. (Peterman *et al.* 2020). Pembatasan aktivitas sosial dan karantina menyebabkan terjadinya kekurangan sumber daya penting yang berdampak terhadap keadaan ekonomi, yang mengharuskan orang-orang di seluruh dunia untuk hidup dalam keadaan yang penuh tekanan. Walaupun isolasi sosial merupakan tindakan yang efektif untuk mengurangi infeksi, hal tersebut dapat menyebabkan dampak yang signifikan pada aspek sosial, ekonomis, dan psikis, yang dapat menjadi pemicu stres pada pasangan yang dapat mengakibatkan kekerasan (Usher, 2020).

WHO (2021) menyatakan bahwa 1 dari 3 perempuan di dunia telah menjadi korban kekerasan baik secara fisik ataupun seksual. Menurut Hudson, Lowenstein, & Hoenig (2020) kekerasan dalam suatu hubungan sekitar 85% dialami perempuan sebagai korbannya dan sekitar 90% pelaku merupakan laki-laki. Selain itu, berdasarkan data Komnas Perempuan jumlah kasus Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) di Indonesia sepanjang tahun 2020 sebesar 299.911 kasus. Korban perempuan yang identik bergantung secara finansial pada pasangannya, menjadi salah satu faktor dari meningkatnya kejadian KDRT pada perempuan selama masa pandemi yang menyebabkan krisis ekonomi termasuk kehilangan pekerjaan (Mahapatro & Singh, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan menjadi target dalam KDRT yang membuat dirinya menjadi korban.

Kekerasan yang dialami perempuan korban KDRT akan berdampak terhadap kondisi kesehatannya baik secara fisik maupun psikologis. KDRT pada perempuan menyebabkan trauma psikologis, depresi, bunuh diri, penyakit kronis, luka, fraktur, disabilitas, kehamilan yang tidak diinginkan, meningkatkan resiko HIV dan penyakit infeksi seksual lainnya (Sharma, Vatsa, Kalaivani, & Bhardwaj, 2019). Kemudian, menurut penelitian Liu *et al.* (2018) KDRT berdampak signifikan pada psikologis korban yang ditunjukkan dengan tingkat depresi yang meningkat, resiko bunuh diri yang lebih tinggi, dan berkurangnya kepuasan hidup setelah mengalami KDRT.

Selain itu, dalam sudut pandang keperawatan, masalah yang muncul pada perempuan korban KDRT yaitu harga diri rendah kronik (Kurniawan, Hamid, Susanti, & Khoirunnisa, 2022)

KDRT diketahui menjadi stresor bagi korbannya yang dapat menimbulkan masalah fisik maupun psikologis, sehingga diperlukan coping untuk membantu mengurangi dan mengelola stres tersebut. Menurut van Gelder (2020) pandemi yang membuat setiap individu terisolasi meningkatkan kerentanan timbulnya masalah kesehatan terutama secara psikologis dimana hal ini berkaitan dengan terbatasnya akses dan dukungan. Maka dari itu, coping yang adaptif lebih dibutuhkan selama masa ini.

Strategi coping muncul untuk mengatur emosi atau mencoba mengatasi masalah pada saat terdapat stimulus yang mengancam, menantang atau berbahaya (Lazarus dan Folkman (1984) dalam Biggs, Brough, & Drummond, 2017). Berdasarkan teori Lazarus dan Folkman (1984) strategi coping terdiri dari dua bentuk yaitu *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emotional Focused Coping* (EFC). *Problem Focused Coping* (PFC) merupakan strategi coping yang mengarah pada penyelesaian masalah seperti mendefinisikan masalah, mencari solusi alternatif, mempertimbangkan alternatif keuntungan dan kerugian, memilih solusi yang sesuai dan beraksi. Sedangkan *Emotional Focused coping* (EFC) merupakan strategi yang mengarah pada mengurangi distress emosional (Lazarus & Folkman, 1984).

Namun, konsekuensi dari pandemi yang membuat akses pada coping yang adaptif terhambat sehingga mengharuskan perempuan yang menjadi korban KDRT memodifikasi mekanisme copingnya (Jarnecke & Flanagan, 2020). Maka dari itu, penting untuk mengetahui coping yang digunakan korban KDRT sebagai upaya dalam mencegah coping yang maladaptif. Sehingga, kajian literatur dibuat dengan tujuan untuk mengetahui mekanisme coping yang digunakan pada perempuan korban KDRT pada masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Metode *narrative review* digunakan dalam artikel ini dimana penelitian ini dilakukan dengan menganalisis atau menggunakan teknik naratif untuk ekstraksi data yang digunakan yaitu data berupa hasil perbandingan antar kelompok, fenomena sosial, periode sejarah atau mengeksplorasi kepribadian (Lieblich, Mashiach, & Zilber, 1998). Alur pembuatan artikel dengan metode *narrative review* dimulai dari penentuan topik, penelusuran literatur dari database, seleksi artikel, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

### ***Search Strategy***

Pencarian artikel menggunakan pedoman *Preferred Items for Systematic Reviews and Meta Analyses* (PRISMA) dengan empat database yang digunakan yaitu PubMed, Science Direct, Proquest, dan EBSCO. Kata kunci yang digunakan yaitu *domestic violence OR domestic abuse OR family violence AND coping OR coping strategy OR coping mechanism AND COVID-19 pandemic OR Coronavirus pandemic OR COVID-19*.

### ***Eligibility Criteria***

Kriteria inklusi yang memenuhi syarat dalam artikel ini yaitu *full text*, teks berbahasa Inggris, penelitian dilakukan pada tahun 2019-2022, desain penelitian *Cross sectional*, *Cohort study*, dan *Qualitative study*. Fokus penelitian pada artikel yang membahas mengenai strategi coping perempuan korban KDRT pada masa pandemi COVID 19. Artikel dieksklusi jika artikel hanya

abstrak, tidak berbahasa inggris, desain penelitian RCT, quasi eksperimen, *literature review*, skripsi, disertasi, dan artikel protokol. Tiga peneliti secara mandiri melakukan proses skringing artikel berdasarkan judul, abstrak dan teks lengkap dengan menilai kualitas artikel hingga penyusunan artikel ini selesai.

#### ***Data Extraction and Document Results***

Ekstraksi data dilakukan manual oleh peneliti dengan menganalisis artikel yang ditetapkan, selanjutnya ditampilkan dalam tabel hasil literature review yang berisikan judul, peneliti, negara, tahun terbit, tujuan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, dan hasil penelitian. Hasil analisis data kemudian diulas dan diuraikan lebih rinci dalam pembahasan.

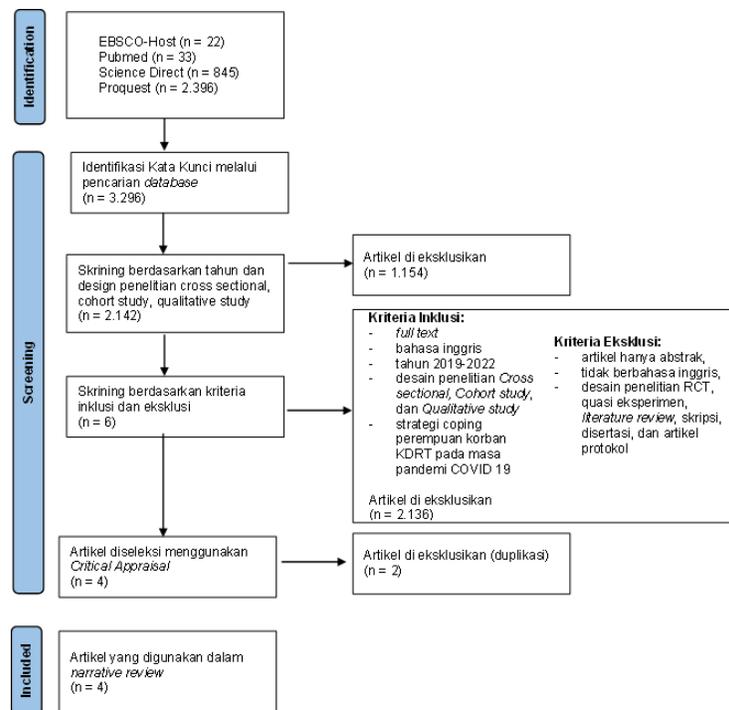
#### ***Quality Assessment***

Kualitas artikel dinilai berdasarkan *Critical Appraisal Checklist Tools* dari Joanna Briggs Institute (JBI) untuk penelitian dengan Qualitative Study, dan Cross Sectional Design. Penilaian *Qualitative Study* dengan 10 item pertanyaan dan 4 jawaban ya, tidak, tidak jelas dan tidak dapat ditetapkan. Skor 1 untuk jawaban "ya" dan skor 0 untuk jawaban "tidak", dengan skor antara 0-10. Penilaian *Cross Sectional Design* dengan 8 item pertanyaan dan 4 jawaban yaitu ya, tidak, tidak jelas dan tidak dapat ditetapkan. Skor 1 untuk jawaban "ya" dan skor 0 untuk jawaban "tidak", dengan skor antara 0-8.

#### **HASIL**

Berdasarkan pencarian kata kunci pada 4 database (EBSCO, Pubmed, ProQuest dan Science Direct) total keseluruhan artikel adalah 3.296 artikel. Kemudian dilakukan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, kriteria eksklusi, duplikasi dan kesesuaian judul menjadi 4 artikel terkait koping pada perempuan korban KDRT pada masa pandemi covid-19 (Gambar 1). Selanjutnya, dilakukan penilaian kualitas literatur menggunakan *Critical Appraisal Checklist Tools* dari Joanna Briggs Institute (JBI), sehingga didapatkan 4 artikel dengan kategori kualitas yang sedang dan baik yang memenuhi standar untuk dilakukan peninjauan lebih lanjut (Tabel 1).

**Gambar 1.** *Preferred Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*



**Tabel 1.** Analisis Kualitas Literatur (*Critical Appraisal*)

No	Penulis, Tahun	<i>JBICritical Appraisal Checklist</i>	Penilaian Kualitas Literatur
1.	(Mantler et al., 2022)	87,5% (7/8)	Good Quality
2.	(Shamar et al., 2021)	62,5% (5/8)	Medium Quality
3.	(Fornari et al., 2021)	80% (8/10)	Good Quality
4.	(Mahapatro et al., 2021)	90% (9/10)	Good Quality

Dari 4 artikel yang didapat, 2 penelitian dilakukan di negara India, 1 penelitian dilakukan di negara Brazil, dan 1 penelitian dilakukan di negara Kanada. Desain penelitian pada artikel yang didapat terdiri dari penelitian kualitatif dan *cross-sectional design*. Total jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 225 partisipan.

Artikel yang telah dikaji membahas terkait mekanisme coping yang digunakan oleh perempuan korban KDRT selama masa pandemi covid-19, diantaranya terdiri dari dukungan sosial atau interpersonal (bertemu keluarga atau teman, sesama korban KDRT, layanan/lembaga sosial), *self-blame*, *self-distraction* (mengabaikan masalah, menghabiskan waktu diluar, melakukan yoga/meditasi, hobi) dan pemecahan masalah.

Tabel 2.  
 Hasil Analisis Pencarian Artikel

Penulis, Tahun & Negara	Tujuan Penelitian	Sampel dan Populasi	Studi Desain	Hasil
(Mantler et al., 2022) Kanada	Memahami bagaimana koping pada perempuan yang mengalami kekerasan oleh pasangannya dirumah pada masa Covid-19	95 perempuan yang mengalami kekerasan oleh pasangannya ( <i>Intimate Partner Violence</i> ) dan melalui survei secara <i>online</i>	Cross-sectional design dan Qualitative Research	Hasil penelitian mengenai koping dengan menggunakan Brief-COPE menunjukkan bahwa self-blame paling banyak digunakan baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19. Selain itu, social support dan self-distraction juga banyak digunakan pada saat pandemi Covid-19. Selain itu coping tambahan lainnya seperti physical coping (menghabiskan waktu diluar, hobi), social coping (bertemu keluarga atau teman) dan financial coping (memiliki otonomi dalam keuangan mereka). Baik physical coping dan social coping, keduanya didasari dengan memiliki waktu untuk jauh dari pasangan yang kasar. Beberapa perempuan menjadi lebih bergantung secara finansial pada pasangannya selama pandemi Covid-19, hal ini membuat mereka berpikir pentingnya finansial secara personal sebagai akses koping yang diinginkan dan sebagai jalan untuk keluar dari hubungan yang penuh kekerasan, namun pandemi membuatnya sulit untuk mendapatkan hal itu.
Shamar et al., 2021) India	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi KDRT dan strategi koping diantara pria dan perempuan menikah selama <i>lockdown</i> di India.	94 orang dewasa yang sudah menikah. Perempuan sebanyak 55 orang dan Pria sebanyak 39 orang.	Cross-sectional Study	Hasil penelitian menunjukkan 7,4% dari total responden mengalami KDRT se selama <i>lockdown</i> di India. Berdasarkan jenis kelaminnya, korban perempuan (57,1%) lebih banyak dibandingkan laki-laki (42,9%) Berdasarkan hasil penelitian, strategi koping yang sering digunakan oleh korban KDRT selama <i>lockdown</i> yaitu mengabaikan insiden, berbicara dengan teman atau keluarga, dan

				melakukan meditasi atau yoga
(Fornari et al., 2021)	et untuk mengetahui strategi penanggulangan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan yang disebarluaskan oleh media digital di awal pandemi COVID-19.	150 data yang didapatkan dari empat sumber data elektronik yaitu : a) Publisitas berita di dua portal virtual Brasil dan media digital versi dua surat kabar nasional  b) Komentar dipublikasikan di jejaring sosial Twitter c) Informasi yang diterbitkan di halaman resmi Pemerintah Federal, the Distrik Federal dan 26 negara bagian Brasil d) Portal Brasil terkait dengan sektor ketiga	Qualitative Research	Didapatkan 3 kategori terhadap strategi koping 1. Strategi untuk berkomunikasi dengan perempuan korban KDRT, 2. Strategi oleh layanan yang menangani kekerasan terhadap perempuan 3. Strategi untuk memberikan informasi kepada penduduk.
(Mahapatro et al., 2021)	Untuk menganalisis peran dukungan sosial dalam kehidupan perempuan penyintas kekerasan dalam rumah tangga yang mengajukan	36 perempuan yang sudah menikah dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga pada masa lockdown.	Exploratory Qualitative	Strategi koping yang dilakukan didasarkan pada pendekatan yang berfokus pada masalah dan penyebab dari masalahnya Peran lembaga sosial untuk mendukung para penyintas juga berperan dalam strategi koping

pengaduan  
kepada Mahila  
Salah dan  
Suraksha  
Kendra (MSSK)  
Alwar, India,  
selama tinggal  
bersama suami  
yang melakukan  
kekerasan dan  
keluarganya  
selama  
lockdown

---

## **PEMBAHASAN**

KDRT adalah berbagai perilaku ancaman, pelecehan, dan kekerasan baik dilakukan secara fisik, psikologis, atau seksual antara dua orang yang mempunyai keterikatan hubungan personal ataupun kepada anggota keluarga yang lainnya. Sebagian besar korban KDRT biasanya terjadi pada kaum perempuan (istri) dan pelakunya adalah suami, walaupun ada beberapa kasus yang terjadi juga korban justru sebaliknya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan, pria biasanya dianggap sebagai pihak yang lebih kuat dan memiliki dominansi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Salah satu akibat dari adanya tindakan KDRT ini akan menyebabkan adanya masalah pada psikologis pada korban. Masalah psikologis ringan/psikososial yang mungkin muncul, diantaranya yaitu merasa tidak berdaya, kehilangan kepercayaan diri, gangguan tidur, dan kecemasan. Ketika korban menerima perlakuan kekerasan ini dalam waktu yang lama, akan memungkinkan korban merasakan gangguan psikologis berat/psikosis seperti PTSD, depresi berat, skizofrenia, dan yang lainnya (Daryanti & Marlina, 2021).

Selama pandemi COVID-19, angka kejadian KDRT meningkat dikarenakan adanya pembatasan aktivitas sosial dan dilakukannya karantina di rumah. Dengan adanya banyak kejadian ini, solusi agar masalah psikologis korban KDRT tidak bertambah parah menjadi gangguan psikologis/psikosis adalah dengan merencanakan strategi koping yang adaptif sebagai bentuk resiliensi dalam menghadapi ancaman yang terjadi. Mekanisme koping/strategi koping dipengaruhi oleh gaya koping dimana gaya koping positif dapat mendukung dan gaya koping negatif dapat menurunkan integritas ego individu, sehingga akan memengaruhi adaptifitas mekanisme koping (Nasir & Muhith, 2011).

Pada studi literatur ini didapatkan artikel sebanyak 4 artikel yang membahas mengenai strategi koping yang dipakai para korban KDRT pada masa pandemi COVID-19. Pembahasan mengenai strategi koping dalam artikel yang didapatkan, dikelompokkan ke dalam 4 kategori, yaitu dukungan sosial atau interpersonal, *self-blame*, *self-distraction*, dan pemecahan masalah.

### **Dukungan sosial atau interpersonal**

Hasil telaah artikel didapatkan bahwa keempat artikel membahas mengenai adanya peran dukungan sosial merupakan strategi koping yang digunakan pada masa pandemi saat ini. Dukungan sosial yang dilakukan dalam empat artikel ini memuat beberapa kategori yang berbeda. Pada penelitian Fornari et al., (2021) dukungan sosial yang dilakukan dimuat dalam tiga kategori,

yaitu komunikasi dengan korban, layanan khusus untuk korban, dan jaringan informasi yang didapatkan korban. Strategi komunikasi dengan korban yaitu berupa adanya layanan pelaporan melalui saluran telepon atau internet, selain itu juga rute telepon yang mudah diakses, nomor bebas pulsa, dan adanya aplikasi dapat menjadi rekomendasi. Strategi layanan khusus untuk korban, meliputi adanya layanan psikologis, polisi, dan hukum serta dilakukan layanan tatap muka serta jarak jauh menggunakan telepon atau internet. Dan yang terakhir, strategi jaringan informasi yang didapatkan korban berupa adanya dorongan partisipasi dan bimbingan pada tetangga sekitar untuk melaporkan kasus, lalu dalam tingkat nasional diadakan kampanye mengenai KDRT di lingkungan sekitar yang dikomunikasikan pada organisasi keamanan publik.

Selanjutnya, penelitian dari Mantler et al., (2022) dan Shamar et al., (2021) mengungkap bahwa strategi koping dukungan sosial yang dilakukan yaitu dengan cara bersosialisasi dengan teman dekat dan juga memiliki anak-anak yang dapat menjadi *support system* dalam menghadapi masalah tersebut berdampak besar untuk para korban. Selain itu, beberapa korban mengatakan bahwa dengan bersosialisasi dapat menjadi pelarian sementara dari pasangan mereka, sehingga dapat menjadikan waktu istirahat sementara dari masalah yang dihadapi.

Sementara itu, penelitian dari Mahapatro et al., (2021) mengungkap bahwa dukungan sosial yang efektif yaitu adanya dukungan kelembagaan bagi perempuan penyintas KDRT yang disebutkan dapat meningkatkan kesejahteraan para penyintas, terutama dalam konteks lingkungan sosial yang tidak bisa mendukung dalam penyelesaian masalah pada korban. Selain itu, para korban juga menaruh kepercayaan yang lebih tinggi pada Lembaga-lembaga tersebut dapat membantu mereka menyelesaikan permasalahannya. Para korban juga melaporkan adanya kepuasan emosional yang lebih tinggi ketika sudah mendapatkan pertolongan dari lembaga dukungan sosial tersebut. Menurut Kurniawan et al. (2022) dukungan sosial mampu membantu korban dalam membuat keputusan. Maka dari itu, dukungan sosial dapat diupayakan untuk mencegah koping yang maladaptif.

### ***Self-blame***

Hasil telaah artikel didapatkan strategi koping *self-blame* atau menyalahkan diri sendiri terdapat pada satu artikel yaitu artikel Mantler et al., (2022). Dalam artikel tersebut, menyebutkan bahwa pada saat awal, korban memakai koping *self-blame* yang dimana koping ini merupakan koping maladaptif dan dianggap koping yang umum dilakukan oleh korban selama COVID-19 ini. Sejalan dengan studi kasus pada penelitian Kurniawan et al. (2022) dimana perempuan korban KDRT menyalahkan dirinya sebagai ibu dan istri yang tidak sempurna bagi anak dan suami, hal ini berhubungan dengan kejadian traumatis sebelumnya.

Hal ini dilakukan karena taktik yang dilakukan pelaku dalam melakukan KDRT yaitu seperti menyalahkan atau memermalukan para korban atau pasangan mereka sehingga menciptakan rasa bersalah yang ekstrim yang dialami oleh para korban.

### ***Self-distraction***

Hasil telaah artikel didapatkan bahwa *self-distraction* merupakan salah satu strategi koping yang dapat digunakan untuk menghadapi KDRT ini yang dimuat dalam dua artikel yaitu artikel Mantler et al., (2022) dan Shamar et al., (2021). *Self-distraction* yang digunakan dalam kedua artikel tersebut, memiliki kegiatan distraksi yang berbeda. Pada artikel Mantler et al., (2022)

menyebutkan bahwa, distraksi yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penghindaran terhadap pelaku yang dimana hal ini merupakan hasil dari pengalaman kontrol paksaan dari pelaku karena didapatkan hasil temuan juga bahwa para korban mengalami tingkat pelecehan yang lebih tinggi berisiko terhadap krisis kepercayaan diri dan kesehatan mental yang lebih buruk. Selain itu, aktivitas lainnya seperti koping fisik dengan cara melakukan aktivitas perawatan diri atau menghabiskan waktu diluar untuk melakukan hobi seperti berjalan-jalan dengan hewan peliharaan, dan lain sebagainya digunakan juga untuk strategi koping para korban. Selanjutnya, *financial coping* atau koping keuangan yang meliputi memiliki otonomi atas keuangannya menjadi hal utama juga untuk mendukung koping fisik yang dilakukan, seperti contohnya adalah ketika korban ingin ke suatu tempat dan tidak memiliki uang yang memadai, sehingga menyebabkan korban tidak dapat mengoptimalkan strategi koping yang sudah direncanakan.

Sementara itu, pada artikel Shamar et al., (2021) disebutkan juga pengabaian terhadap insiden kejadian KDRT dan melakukan meditasi atau yoga dapat dilakukan sebagai strategi koping yang efektif.

### **Pemecahan masalah**

Hasil telaah artikel didapatkan strategi koping penyelesaian masalah atau *Problem Focused Coping* (PFC) didapatkan pada artikel penelitian Mahapatro et al., (2021). Dalam artikel penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar strategi koping didasarkan pada pendekatan yang berfokus pada masalah. Dimana permasalahan yang diselesaikan dalam penelitian ini berdasarkan penyebab utama stres yaitu pasangan yang berperilaku kasar. Dengan menyelesaikan berbagai kemungkinan penyebab konflik, dapat menjadikan korban terbiasa dalam menghadapi stresor kedepannya. Ketika suami dapat menghabiskan waktu untuk mendengarkan masalah perempuan dan berefleksi dan mendiskusikan permasalahan rumah tangga dengan baik, dapat meningkatkan perasaan kegembiraan pada perempuan/istrinya.

Secara menyeluruh, hasil telaah artikel didapatkan beberapa strategi koping yang efektif digunakan dalam situasi permasalahan KDRT pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dapat diadaptasi oleh masyarakat umum khususnya pada individu yang mengalami KDRT pada masa pandemic COVID-19 yang dimana hal ini akan berdampak positif pada korban ketika dapat menggunakan strategi koping yang efektif dan tepat untuk dapat mengurangi permasalahan psikososial ataupun psikosis yang dialami oleh para korban.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya artikel yang sesuai dari 4 database dengan rentang tahun 2019 - 2022 atau pada masa pandemi COVID 19, sehingga menyebabkan artikel yang didapat hanya sedikit. Dari artikel yang dianalisis terdapat artikel yang tidak dijelaskan secara rinci mengenai penyebab kejadian hingga didapatkan strategi koping yang dipilih dan keefektifan penerapannya, sehingga diperlukan penelitian yang lebih kompleks terkait penyebab strategi koping dipilih.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dengan metode *narrative review* yang dilakukan pada 4 artikel penelitian, terdapat 4 strategi koping yang dilakukan perempuan korban KDRT pada masa pandemi COVID 19 yaitu dukungan sosial atau interpersonal (bertemu keluarga atau teman,

sesama korban KDRT, layanan/lembaga sosial), *self-blame*, *self-distraction* (mengabaikan masalah, menghabiskan waktu diluar, melakukan yoga/meditasi, hobi) dan pemecahan masalah. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas dari strategi koping yang digunakan oleh perempuan korban KDRT agar dapat digunakan sebagai upaya untuk mencegah strategi koping yang maladaptif. Selain itu, kerjasama untuk sosialisasi oleh lembaga yang mewadahi keluhan perempuan korban KDRT dengan program kerja yang dapat memfasilitasi strategi koping yang adaptif pada perempuan korban KDRT, sehingga diharapkan adanya solusi atau pemecahan masalah yang terbaik dalam menghadapi KDRT pada perempuan di masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, A. M. (2020). An Increasing Risk of Family Violence during the Covid-19 Pandemic: Strengthening Community Collaborations to Save Lives. *Forensic Science International: Reports*, 100089.
- Daryanti, E., & Marlina, L. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Hudson, L. C., Lowenstein, E. J., & Hoenig, L. J. (2020). Domestic violence in the coronavirus disease 2019 era: Insights from a survivor. *Clinics in Dermatology*. [HTTPS:// doi. org/ 10. 1016/j. clindermatol. 2020. 07. 003](https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2020.07.003)
- Lieblich, A., Mashiach, R. T., & Zilber, T. (1998). *NARRATIVE RESEARCH Reading, Analysis, and Interpretation*. New Delhi, India: SAGE Publications.
- Jarnecke, A. M., & Flanagan, J. C. (2020). Staying safe during COVID-19: How a pandemic can escalate risk for intimate partner violence and what can be done to provide individuals with resources and support. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(S1), S202–S204. [HTTPS:// doi. org/ 10. 1037/ tra00 00688](https://doi.org/10.1037/tra0000688)
- Kurniawan, Hamid, A.Y.S., Susanti, H., Khoirunnisa, K. (2022). Cognitive Therapy and Logotherapy Implementation: Case Series on Women Victims of Domestic Violence with Psychotic. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 18(SUPP3), 350-355. eISSN 2636-9346
- Liu, M., Xue, J., Zhao, N., et al. (2018). Using Social Media to Explore The Consequences of Domestic Violence on Mental Health. *Journal of Interpersonal Violence*, 00(0): 1-21. DOI: 10.1177/0886260518757756
- Mahapatro, M., & Singh, S. P. (2020). Coping strategies of women survivors of domestic violence residing with an abusive partner after registered complaint with the family counseling center at Alwar, India. *Journal of community psychology*, 48(3), 818–833. <https://doi.org/10.1002/jcop.22297>
- Mahapatro, M., Prasad, M., & Singh, S. (2021). Role of Social Support in Women facing Domestic Violence during Lockdown of Covid-19 while Cohabiting with the Abusers: Analysis of Cases Registered with the Family Counseling Centre, Alwar, India. *Journal of Family Issues*, 1-16

- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peterman, A., Potts, A., O'Donnell, M. *et al* (2020). *Pandemics and Violence Against Women and Children. Center for Global Development Working Paper 528* Washington, DC: Centre for Global Development
- Sharma, K.K., Vatsa, M., Kalaivani, M., & Bhardwaj, D. (2019). Mental Health Effects of Domestic Violence Against Women in Delhi: A Community-Based Study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(7): 2522-2527. DOI: 10.4103/jfmprc.jfmprc\_427\_19
- Usher, K., Bhullar, N., Durkin, J., Gyamfi, N., & Jackson, D. (2020). Family violence and COVID-19: Increased vulnerability and reduced options for support. *International journal of mental health nursing*, 29(4), 549–552. <https://doi.org/10.1111/inm.12735>
- Van Gelder, N., Peterman, A., Potts, A., O'Donnell, M., Thompson, K., Shah, N. & Oertelt-Prigione, S. (2020). COVID-19: Reducing the risk of infection might increase the risk of intimate partner violence. *EclinicalMedicine*, Retrieved on 19th April 2020 from DOI: 10.1016/j.eclinm.2020.100348